

PKM Desain Labelling Kemasan Kerupuk Ikan Pada Industri Kecil Menengah di Desa Pesisir Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Puryantoro

Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

puryantorounars@gmail.com

Abstrak

Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah melakukan pendampingan dan pendidikan pada industri rumah tangga kerupuk ikan di Desa Kilensari Dusun Pesisir dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas melalui perbaikan kemasan labelling.

Luaran yang dihasilkan dari program PKM meliputi dua aspek, aspek produksi dan aspek manajemen. Dari aspek produksi mitra IKM kreupuk ibu Kholifa diharapkan dapat menghasilkan produk baru seperti dengan kemasan *labelling*. Dari aspek manajemen mitra diharapkan dapat membuat catatan pembukuan usaha yang rapi sesuai standart usaha dan pemasaran.

Pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan di Dusun Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Program ini menghasilkan kerupuk ikan dengan kemasan dan label yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan semakin meningkatkan nilai jual kerupuk ikan serta mitra dapat mengetahui cara mengatur manajemen usaha dari segi keuangan dan pemasaran.

Kata Kunci: Kemasan, Kerupuk Ikan, Manajemen Usaha

I. PENDAHULUAN

Situbondo merupakan daerah yang memiliki sumber daya ikan cukup besar. Sumber daya ikan tersebut berada di Laut Jawa yaitu sebelah barat dan utara wilayah Kabupaten Situbondo, serta di perairan umum yang tersebar hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Situbondo. Menurut Sulistyaningsih, M., & Puryantoro, M. (2017), Kabupaten Situbondo juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor kelautan dan perikanan. Hal ini nampak dari keseriusan Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam memacu kegiatan pembangunan kelautan dan perikanan dengan menempatkan sektor ini dalam prioritas perencanaan pembangunan daerah.

Panarukan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi hasil penangkapan ikan cukup besar, hal ini dapat dilihat dari Potret

Usaha Pertanian menurut Sub Sektor, hasil Sensus Pertanian tahun 2013, Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. Kegiatan budidaya ikan di laut dan di perairan umum di Panarukan terdapat sebanyak 109 rumah tangga usaha budidaya ikan, sebanyak 12 rumah tangga usaha budidaya ikan di laut dan 62 rumah dan sebanya 37 tangga usaha budidaya ikan di kolam (BPS, 2013).

Potensi ikan yang cukup besar perlu dikelola untuk dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Usaha pengolahan hasil ikan yang berkembang di Kabupaten Situbondo meliputi pengolahan hasil perikanan non pangan/konsumsi dan pangan konsumsi. Usaha pengolahan pangan konsumsi yang berkembang adalah pengasapan, pengasinan, pemindangan ikan, pembuatan kerupuk ikan dan olahan rumput laut. Sedangkan usaha pengolahan hasil perikanan non pangan/konsumsi yang berkembang adalah kerajinan kulit kerang.

Potensi ikan yang cukup besar di Desa Pesisir, oleh masyarakat setempat telah diolah menjadi produk kerupuk ikan. Produksi pengolah kerupuk ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk industri rumahan.

Saat ini, industri rumah tangga yang memproduksi olahan ikan, khususnya kerupuk ikan sedang berkembang di Desa Pesisir. Kerupuk ikan itu diolah dan diproduksi oleh Ibu Kholifa. Namun, pengembangan usaha tersebut masih kurang, terutama dalam hal pemasaran. Belum adanya pengemasan dan *labelling* pada industri tersebut menyebabkan jumlah produksi tidak dapat dimaksimalkan. Tjiptono (1999:106) menyatakan bahwa pemberian kemasan pada produk memiliki beberapa tujuan, yaitu (a) pelindung isi (*protection*); (b) memberikan kemudahan dalam penggunaan (*operation*); (c) bermanfaat dalam pemakaian ulang (*reusable*); (d) memberi daya tarik (*promotion*) berupa aspek artistik, warna, bentuk, dan desain; (e) sebagai salah satu identitas produk (*image*); (f) memudahkan proses distribusi (*shipping*); dan (g) dapat memberikan informasi (*labelling*) yang menyangkut isi, pemakaian, kualitas, dan sebagai cermin dalam inovasi produk yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan daur ulang.

Menurut Setyawan, F., & Sari, P. N. (2016), Berbagai upaya pemasaran—promosi ke minimarket di sekitar lokasi produksi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pameran potensi daerah—yang pernah dilakukan oleh pihak pihak terkait tidak mampu mendongkrak peningkatan kapasitas produksi kerupuk ikan tersebut. Hal itu semata-mata disebabkan belum adanya *brand* dan *labelling* sehingga produk belum mempunyai nilai jual yang menarik. Hingga kini, industri tersebut hanya bergerak di sekitar wilayah Desa Pesisir dan ketika menerima order dari warga desa.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai strategi pemasaran, khususnya dalam hal pengemasan dan *labelling* produk serta pembukuan yang rapi dan standar. Dengan adanya pendampingan dan pendidikan tersebut diharapkan industri

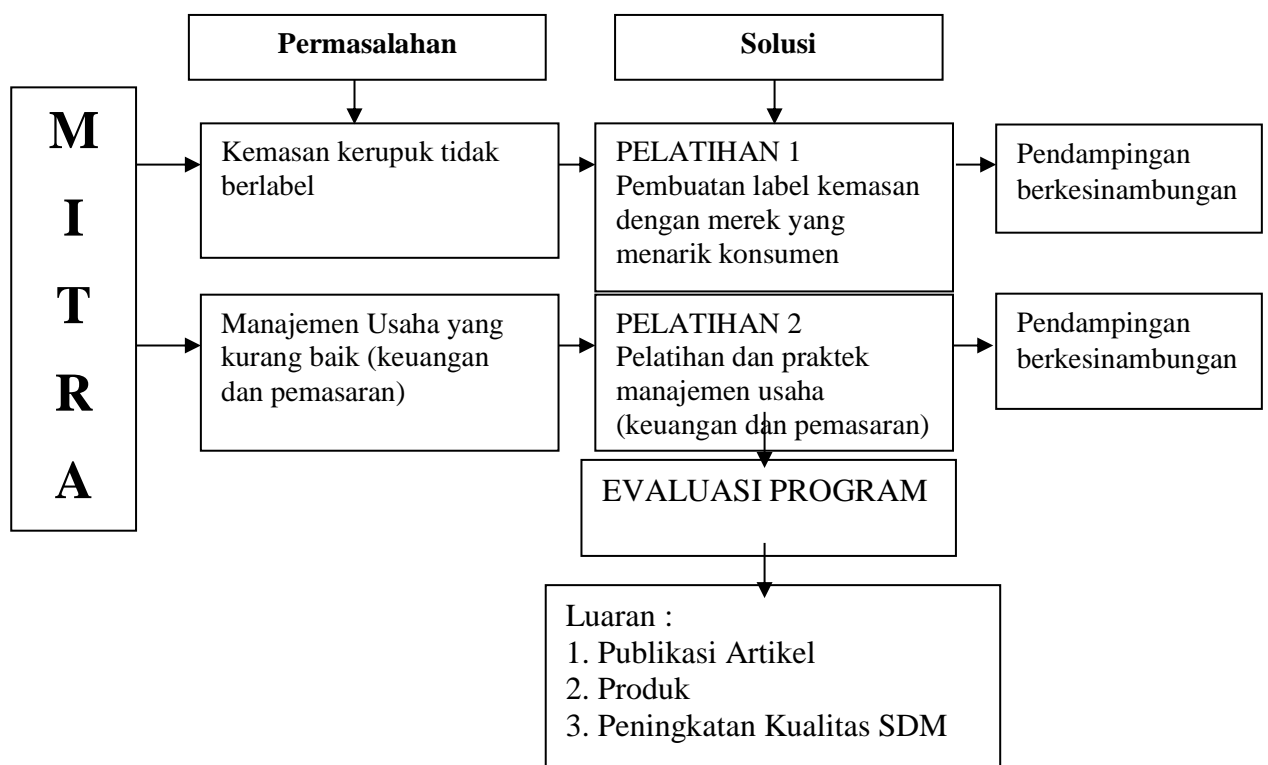
rumah tangga di Desa Kilensari Dusun Pesisir dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas.

Ada beberapa permasalahan yang ada pada IKM krupuk ikan yaitu antara lain : Belum memiliki kemasan baik, belum memiliki *labelling* produk, tidak ada sistem pembukuan (pencatatan) yang rapi dan standar

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat. Metode pendampingan yang dilakukan berkaitan dengan tahap-tahap pemasaran khususnya pemasaran produk kerupuk ikan yang dihasilkan IKM ibu Kholifah, seperti pendampingan dalam proses pembuatan label; pendampingan dalam proses pengemasan serta *labelling*; pendampingan dalam pencatatan pembukuan keuangan.

Dengan metode pendampingan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya mengerti tentang tahapan pemasaran hasil produk pertanian, tetapi dapat mempraktikkan secara langsung dalam tahapan pemasaran produk yang baik, khususnya dalam hal pengemasan dan *labelling*.



Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Partisipasi mitra dengan program ini dapat berperan aktif untuk menghasilkan produk yang memiliki kemasan dan label yang baik. Mitra PKM dalam hal ini adalah IKM Kerupuk ikan Ibu Kholifah. Mitra berperan dalam hal melakukan inventarisasi, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan PKM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan PKM secara berkelanjutan. Keberlanjutan dari program ini menghasilkan kerupuk ikan dengan kemasan dan label yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan semakin meningkatkan nilai jual kerupuk ikan.

III. PEMBAHASAN

Proses manajemen yang dilakukan oleh IKM Krupuk tergolong masih sederhana. Manajer berperan ganda sebagai pemilik usaha dan desainer. IKM ini juga belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki ini. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen pembelian bahan dan pendapatan dari penjualan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan sistem administrasi.

Pendampingan juga dilakukan dengan mencari informasi sebanyak banyaknya yang terkait dengan pemasaran produk krupuk tersebut. Dari hasil pendampingan diketahui bahwa bentuk promosi yang dilakukan masih sederhana, yaitu promosi dari mulut ke mulut. Hal itu menyulitkan produsen untuk mengembangkan usahanya secara langsung dan cepat. Pendampingan juga dilakukan dengan membuat *design labelling* yang sesuai dengan keinginan produsen. Hal itu dilakukan karena *labelling* dan pengemasan sangat memengaruhi daya beli konsumen terhadap suatu produk. Setelah dimusyawarahkan dengan produsen dan melalui perbaikan-perbaikan yang cukup mendasar, pada akhirnya, *design labeling* disepakati akan digunakan sebagai *branding* produk krupuk ikan Kholifa dan kemasan yang lebih menarik. Meskipun tampak sederhana, *labelling* tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen. Selain itu, daya beli konsumen diharapkan akan lebih baik lagi dengan adanya pengemasan produk yang lebih menarik.



Gambar 1. Design Label Krupuk Ikan Kholifa

Pendampingan selanjutnya dilakukan dengan mendaftarkan industri IKM Krupuk tersebut ke Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pendaftaran industri ini dilakukan untuk memudahkan ekspansi usaha yang lebih luas. Adanya label dan nomor register usaha diharapkan akan dapat mempermudah pengembangan industri krupuk. Selain itu, industri ini akan dapat berproduksi dalam jumlah yang lebih besar. Perkembangan industri krupuk ikan IKM Krupuk di Dusun Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan diharapkan akan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga dan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga tingkat pengangguran di wilayah sekitar industri tersebut dapat berkurang.



Gambar 2. Kemasan krupuk sebelum pendampingan dan proses produksi

Selanjutnya, pengemasan produk IKM Krupuk akan meningkatkan daya tahan produk tersebut. Hal tersebut menguntungkan karena produk tidak cepat rusak apabila didistribusikan ke luar wilayah.

Ke depannya, usaha IKM Krupuk yang sudah mempunyai label dan nomor register industri rumah tangga akan lebih berkembang di pasaran. Hal itu mengingat peluang pasar yang permintaannya tergolong cukup tinggi. Meskipun usaha yang dijalankan masih berskala rumah tangga, harapan agar usaha ini mampu berjalan dan berkembang lebih jauh dengan melakukan perluasan pasar industri tetap ada. Di sisi lain, kemudahan memperoleh bahan baku turut mendukung bertahannya usaha ini mengingat masih banyaknya bahan baku di sekitar lokasi industri tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan tercapainya tujuan pengabdian, yaitu melakukan pendampingan dalam pembuatan label, pengemasan dan pendampingan manajemen usaha krupuk ikan. Ke depannya, adanya label dan pengemasan krupuk ikan diharapkan dapat lebih mempermudah pemasaran produk dan perluasan pasar.

Saran berdasarkan pengamatan di lapangan adalah perlu adanya kelompok IKM krupuk mengingat banyaknya IKM krupuk yang ada di Panarukan sehingga akan memudahkan usulan bantuan yang dapat diajukan kepada pemerintah daerah. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan dan pengolahan krupuk masih rendah sehingga perlu penerapan teknologi untuk menambah jumlah produksi dan pendapatan IKM krupuk di Panarukan.

Ucapan terimakasih

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
3. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
4. Ibu Kholifa selaku mitra kerja
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Semoga semua bantuan dan kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

V. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013. Situbondo: Badan Pusat Statistik Situbondo.
- Setyawan, F., & Sari, P. N. (2016). Labelling Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Pemasaran Agroindustri Emping Jagung di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(2), 231-238.
- Sulistyaningsih, M., & Puryantoro, M. (2017). Peningkatan Nilai Tambah Rumput Laut Menjadi Olahan Bakso Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(1).
- Tjiptono, F. 1999. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.